



Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Finansial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FEB UNM

Nuraisyiah¹ Sitti Hajerah Hasyim² *Dedi Harianto³ Syahir Fadli⁴, Abdul Rajab⁵
Pendidikan Akuntansi^{1,2,3,4}, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Ekonomi Pembangunan⁵, Universitas Negeri Makassar
Correspondensi : dedi.harianto@unm.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam pengelolaan keuangan, termasuk di kalangan mahasiswa. Namun, masih ditemukan rendahnya tingkat literasi dan kemandirian finansial mahasiswa, khususnya dalam pemanfaatan aplikasi keuangan digital secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam menggunakan aplikasi keuangan digital sebagai sarana pengelolaan keuangan pribadi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung terkait penggunaan berbagai aplikasi keuangan digital. Peserta kegiatan adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FEB UNM yang diberikan materi mengenai perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, serta pengelolaan anggaran berbasis aplikasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif serta peningkatan kemampuan dalam menggunakan aplikasi keuangan digital. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih sadar dalam mengatur pengeluaran dan merencanakan keuangan secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong kemandirian finansial mahasiswa melalui pemanfaatan teknologi digital secara tepat dan berkelanjutan.

Kata kunci : Literasi keuangan, Aplikasi keuangan digital, Kemandirian finansial

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Digitalisasi layanan keuangan ditandai dengan meningkatnya penggunaan aplikasi keuangan seperti e-wallet, mobile banking, dan berbagai platform pencatatan keuangan digital yang semakin mudah diakses oleh masyarakat luas. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat inklusi keuangan di Indonesia terus mengalami peningkatan, namun tidak diikuti secara seimbang dengan peningkatan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya mampu memanfaatkannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki potensi besar dalam mengadopsi teknologi digital. Sebagai generasi yang akrab dengan teknologi, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan berbagai aplikasi keuangan digital untuk mendukung pengelolaan keuangan pribadi secara efektif. Namun, fenomena yang terjadi justru menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di kalangan mahasiswa lebih cenderung bersifat konsumtif daripada produktif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahyuda (2017) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa masih tergolong rendah, terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian pengeluaran.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Widayati (2012) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih relatif rendah, yang berdampak pada kurangnya kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebagai calon pendidik di bidang ekonomi dan akuntansi seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya. Namun demikian, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis yang dimiliki dengan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa tidak selalu berbanding lurus dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

Selain itu, kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital juga berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Fitur-fitur seperti pembayaran digital, layanan kredit instan, dan kemudahan transaksi online seringkali mendorong perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Penelitian oleh Herdjiono dan Damanik (2016) menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh rendahnya pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital perlu diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Kemandirian finansial merupakan salah satu indikator penting dalam kesiapan individu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Menurut Yushita (2017), kemandirian finansial dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Dalam konteks mahasiswa, kemandirian finansial tidak hanya mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga kemampuan dalam merencanakan keuangan jangka panjang secara bijak dan terarah.

Upaya untuk meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital sebagai media pembelajaran praktis. Aplikasi keuangan digital memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta evaluasi kondisi keuangan secara lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nisa dan Haryono (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemandirian finansial mahasiswa melalui sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan ini memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara mandiri serta mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal akan memiliki daya saing yang lebih tinggi di era globalisasi. Selain itu, sebagai calon pendidik, mereka juga diharapkan mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada peserta didik di masa depan, sehingga memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan literasi keuangan masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta kemandirian finansial mahasiswa melalui pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi yang dipilih secara purposive berdasarkan kebutuhan dan relevansi terhadap tema kegiatan. Mahasiswa dipandang sebagai kelompok strategis karena memiliki dasar pengetahuan di bidang keuangan, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek

praktik pengelolaan keuangan berbasis digital. Jumlah peserta dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan di lapangan agar proses pendampingan dapat berjalan secara efektif dan optimal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal dan diskusi terbatas untuk mengetahui tingkat literasi keuangan serta pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, dilakukan pula penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan yang mencakup konsep dasar literasi keuangan, perencanaan keuangan pribadi, serta pengenalan dan penggunaan aplikasi keuangan digital.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan kemandirian finansial di era digital. Selanjutnya, pelatihan dilakukan secara langsung dengan memperkenalkan berbagai aplikasi keuangan digital yang dapat digunakan untuk pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, serta evaluasi keuangan. Dalam tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan aplikasi tersebut dengan bimbingan dari tim pengabdian.

Pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Pada tahap ini, mahasiswa didorong untuk mulai mencatat transaksi keuangan pribadi, menyusun anggaran bulanan, serta melakukan evaluasi terhadap pola pengeluaran yang dimiliki. Pendampingan dilakukan secara berkala, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi digital, sehingga peserta dapat memperoleh umpan balik secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada sosialisasi pemanfaatan aplikasi keuangan digital menunjukkan hasil yang komprehensif baik dari aspek pemahaman maupun keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, serta belum memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih berada pada tahap dasar, sebagaimana dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah dibandingkan tingkat inklusinya. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan Sari (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dalam pengelolaan keuangan sejak dini serta minimnya integrasi antara pembelajaran teori dan praktik keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap sosialisasi, materi yang disampaikan mencakup konsep dasar literasi keuangan, pentingnya manajemen keuangan pribadi, serta urgensi kemandirian finansial bagi mahasiswa. Materi ini juga menekankan pada pengenalan perilaku keuangan yang sehat, seperti pengendalian diri dalam konsumsi, perencanaan anggaran, serta pentingnya menabung. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi.

Hasil dari tahap sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Mahasiswa mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan bagian dari keterampilan hidup yang harus dimiliki. Hal ini sejalan dengan Yushita (2017) yang menekankan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Pada tahap pelatihan, materi difokuskan pada penggunaan aplikasi keuangan digital yang meliputi pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, serta monitoring keuangan. Mahasiswa diperkenalkan pada fitur-fitur utama aplikasi, seperti kategori pengeluaran, laporan keuangan sederhana, serta grafik pengeluaran. Proses pelatihan dilakukan secara langsung dengan pendekatan *learning by doing* sehingga mahasiswa dapat memahami penggunaan aplikasi secara praktis. Efektivitas pelatihan berbasis praktik ini juga didukung oleh penelitian oleh Pratiwi dan Prasetyo (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran keuangan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan mahasiswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengoperasikan aplikasi keuangan digital dengan baik. Mereka dapat mencatat transaksi harian, mengelompokkan pengeluaran, serta menyusun anggaran sederhana. Hal

ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa, sebagaimana dikemukakan oleh Nisa dan Haryono (2019) bahwa penggunaan aplikasi keuangan mampu meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Selanjutnya, pada tahap diskusi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta pandangan mereka terkait pengelolaan keuangan. Diskusi ini menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman mahasiswa karena terjadi pertukaran ide dan pengalaman antar peserta. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran, terutama akibat pengaruh gaya hidup dan kemudahan transaksi digital.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa faktor perilaku menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Meskipun mahasiswa telah memahami konsep keuangan, namun implementasinya masih dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan Herdjiono dan Damanik (2016) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap dan kontrol diri individu.

Pada tahap pendampingan, mahasiswa didorong untuk menerapkan secara langsung penggunaan aplikasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan, dimana mahasiswa mulai rutin mencatat transaksi dan lebih selektif dalam melakukan pengeluaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek perilaku.

Dari hasil evaluasi pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan terkait literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Widayati (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan aplikatif lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian finansial mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih sadar dalam mengelola keuangan, mampu menyusun anggaran, serta memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015), kemampuan dalam merencanakan keuangan merupakan indikator penting dalam literasi keuangan. Lebih lanjut, peningkatan kemandirian finansial mahasiswa dalam kegiatan ini juga didukung oleh penelitian oleh Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi signifikan terhadap kemampuan individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih baik melalui pemanfaatan teknologi digital. Integrasi antara materi, praktik, dan diskusi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Oleh karena itu, model kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa secara berkelanjutan.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa faktor perilaku menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Meskipun mahasiswa telah memahami konsep keuangan, namun implementasinya masih dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan Herdjiono dan Damanik (2016) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap dan kontrol diri individu.

Pada tahap pendampingan, mahasiswa didorong untuk menerapkan secara langsung penggunaan aplikasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan, dimana mahasiswa mulai rutin mencatat transaksi dan lebih selektif dalam melakukan pengeluaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek perilaku.

Dari hasil evaluasi pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan terkait literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Widayati (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan aplikatif lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian finansial mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih sadar dalam mengelola keuangan, mampu menyusun anggaran, serta memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015), kemampuan dalam merencanakan keuangan merupakan indikator penting dalam literasi keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih baik melalui pemanfaatan teknologi digital. Integrasi antara materi, praktik, dan diskusi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Oleh karena itu, model kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa secara berkelanjutan. Pada bagian akhir kegiatan, seluruh rangkaian sosialisasi, pelatihan, dan diskusi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman secara konseptual, tetapi juga perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Integrasi antara penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi, serta diskusi interaktif menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, baik pada saat pemaparan materi maupun dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini memperkuat temuan bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Berikut ini dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada sosialisasi pemanfaatan aplikasi keuangan digital bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemandirian finansial peserta. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terkait konsep dasar literasi keuangan, perencanaan anggaran, serta penggunaan aplikasi keuangan digital sebagai alat bantu pengelolaan keuangan. Selain itu, terjadi perubahan perilaku keuangan mahasiswa ke arah yang lebih positif, seperti mulai terbiasa mencatat transaksi, mengontrol pengeluaran, serta menyusun perencanaan keuangan secara lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan teknologi efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan implementasi. Pemanfaatan aplikasi keuangan digital terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Integrasi antara materi edukatif, praktik langsung, dan diskusi interaktif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam membentuk mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik dan kemandirian finansial yang lebih kuat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta didukung oleh

integrasi dalam pembelajaran formal, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih signifikan bagi peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Nisa, K., & Haryono, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 45–52.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Pratiwi, A., & Prasetyo, B. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 67–75.
- Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1327–1354.
- Rahmawati, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kemandirian Finansial Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1), 12–20.
- Sari, M. (2020). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 13(2), 101–110.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 89–99.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.